

Wall Street Dibayangi Kenaikan Inflasi AS dan Suku Bunga The Fed

JAKARTA - Bursa saham AS, Wall Street di minggu ini bakal dibayangi inflasi AS dan suku bunga The Fed. Di mana sikap hawkish Federal Reserve menjadi kekhawatiran setelah kejatuhan sektor perbankan. Laporan ketenagakerjaan AS di Jumat lalu meredakan beberapa kekhawatiran tentang kenaikan suku bunga yang lebih besar. Namun dalam beberapa hari terakhir, Ketua The Fed Jerome Powell memperingatkan bahwa pembuat kebijakan dapat menaikkan suku bunga lebih tinggi dari yang diharapkan jika data yang akan datang menunjukkan ekonomi tetap panas setelah hampir satu tahun pengetatan. Kemudian laporan harga konsumen malah lebih tinggi dari perkiraan pada Selasa. Hal ini pun menyalakan kembali kekhawatiran kenaikan suku bunga The Fed yang besar seperti yang mengguncang pasar tahun lalu. Hal itu tidak akan disukai pasar yang gelisah setelah kegagalan SVB Financial Group (SIVB.O) minggu ini, yang melakukan bisnis sebagai Silicon Valley Bank. Ada ketidakpastian seputar laporan inflasi dan ada banyak kebingungan yang disebabkan oleh kegagalan SVB dan kekhawatiran bahwa itu mungkin menjadi masalah yang lebih besar, kata Manajer Portofolio Senior Dakota Wealth, Robert Pavlik, dilansir dari Reuters, Senin (13/3/2023). "Pasar menghadapi kebingungan dan ketidakpastian dalam jangka waktu yang sangat singkat," tambahnya. Sementara itu, Indeks S&P 500 anjlok pada perdagangan Jumat atau membawa kerugian mingguan menjadi 4,5%. Setelah rebound besar di bulan Januari, indeks patokan sekarang berpegang teguh pada kenaikan 0,6% untuk tahun 2023. Investor semakin gelisah bahwa kampanye Fed untuk melawan inflasi dengan mengakhiri era uang murah telah mengungkap retakan dalam ekonomi yang dapat melebar jika menaikkan suku bunga. Baca Juga: Seruput, Menikmati Lezatnya Miso Ramen yang Authentic dengan Konsep Yatai Jepang Pelaku pasar mewaspadaai tanda-tanda penularan di sektor keuangan dan sekitarnya setelah masalah SVB dan Silvergate (SI.N) yang berfokus pada crypto, yang minggu ini mengungkapkan rencana untuk menghentikan operasi dan secara sukarela melikuidasi. "Kekhawatiran yang berasal dari sektor keuangan beriak di seluruh pasar secara umum," kata Direktur Pelaksana Perdagangan Ekuitas Wedbush Securities, Michael James. Pasar tampaknya menurunkan ekspektasi mereka

untuk sikap hawkish The Fed, dengan memperkirakan peluang 40% bahwa bank sentral akan menaikkan suku bunga sebesar 50 basis poin pada pertemuan 21-22 Maret, menurut alat Fedwatch CME. Peluang itu mencapai sekitar 70% baru-baru ini pada hari Kamis, tetapi mereda pada hari Jumat setelah investor melihat data ketenagakerjaan dan mendapatkan kejelasan lebih lanjut tentang sejauh mana masalah SVB.